UNIVERSITAS
GADJAH MADA
DINAMIKA HUBUNGAN AYAH DENGAN ANAK PEREMPUAN DALAM BINGKAI BUDAYA PATRIARKI: ANALISIS RELASI KUASA MENGGUNAKAN PERSPEKTIF FOUCAULT PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP
Adinda Salsabila Sembiring, Elok Santi Jesica, S.Pd., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Masyarakat Batak yang menganut sistem patrilineal secara struktural menempatkan Perempuan pada posisi subordinat. Kondisi ini turut direpresentasikan pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) yang menjadi potret nyata mengenai dinamika ketimpangan keluarga Batak dan juga kompleksitas ketimpangan kuasa di dalamnya. Dengan berpijak pada teori relasi kuasa milik Michel Foucault dan menggunakan metode analisis wacana multimodal milik Gunther Kress dan Theo van Leeuwen, penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana proses penundukkan anak perempuan dalam hubungan ayah dengan anak pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) dan juga bagaimana ketimpangan kuasa tersebut direproduksi di dalam film tersebut. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penundukkan anak perempuan dalam film ini tidak berlangsung melalui paksaan secara langsung, tetapi melalui wacana yang mengalir dari ayah, ibu dan kemudian diinternalisasi oleh anak perempuan. Penelitian ini juga menemukan bahwa internalisasi nilai adat Batak turut berperan dalam mereproduksi dan juga melegitimasi relasi kuasa di dalam keluarga. Ibu dalam hal ini tidak hanya menjadi korban tetapi juga agen yang menyalurkan kuasa sang ayah kepada anak-anaknya khususnya kepada anak perempuan. Dalam hal tersebut anak perempuan kemudian menginternalisasi wacana tersebut sehingga wacana tersebut terasa seperti pilihan, bukan lagi paksaan. Ketimpangan relasi kuasa juga direproduksi melalui naratif film tersebut, di mana Sarma sebagai anak perempuan tidak diberikan ruang negosiasi dan satu-satunya momen dibingkai sebagai ledakan emosi, bukan argumen yang valid. Dengan demikian kuasa bekerja ketika subjek tak menyadari hal tersebut sebagai kuasa dan film turut menjadi produk budaya yang mereproduksi ketimpangan tersebut.

Kata Kunci: Relasi Kuasa, Film Ngeri-Ngeri Sedap, Penundukkan, Wacana Multimodal

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
DINAMIKA HUBUNGAN AYAH DENGAN ANAK PEREMPUAN DALAM BINGKAI BUDAYA PATRIARKI: ANALISIS RELASI KUASA
MENGGUNAKAN PERSPEKTIF FOUCAULT PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP
Adinda Salsabila Sembiring, Elok Santi Jesica, S.Pd., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Batak society, which adheres to a patrilineal system, structurally places women in a subordinate position. This condition is also represented in the film Ngeri-Ngeri Sedap (2022), which serves as a real portrait of the dynamics of inequality within the Batak family as well as the complexity of power imbalance within it. Grounded in Michel Foucault's theory of power relations and employing Gunther Kress and Theo van Leeuwen's multimodal discourse analysis method, this study seeks to understand how the process of subjugating the daughter occurs within the father-child relationship in the film Ngeri-Ngeri Sedap (2022), as well as how this power imbalance is reproduced within the film. The results of the study show that the subjugation of the daughter in this film does not occur through direct coercion, but through discourse that flows from the father, the mother, and is then internalized by the daughter. This study also finds that the internalization of Batak customary values plays a role in reproducing and legitimizing power relations within the family. The mother, in this case, is not only a victim but also an agent who channels the father's power to his children, particularly to the daughter. In this regard, the daughter then internalizes this discourse so that it feels like a choice, rather than coercion. The imbalance of power relations is also reproduced through the film's narrative, in which Sarma, as the daughter, is not given space for negotiation, and the one moment she attempts to do so is framed as an emotional outburst rather than a valid argument. Thus, power operates when the subject is unaware of it as power, and the film itself becomes a cultural product that reproduces this inequality.

Keywords: Power Relations, Ngeri-Ngeri Sedap Film, Subjugation, Multimodal Discourse